

Volume 2 Nomor 1 April 2017

ISSN 2541-0938

# JURKAMI

Jurnal Pendidikan Ekonomi

JURKAMI

VOLUME  
2

NOMOR  
1

SINTANG  
APRIL  
2017

ISSN  
2541-0938

**JURKAMI : Jurnal Pendidikan Ekonomi**  
**VOLUME 2, NO 1, 2017**

DAFTAR ISI

---

|   |       |
|---|-------|
| Alokasi Dana Desa dan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa<br>Blasius Manggu<br>STIM Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia  | 1-11  |
| Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu<br>Dessy Triana Relita, Yulia Suriyanti, Lamberta<br>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia                     | 12-25 |
| Korelasi Kondisi Belajar Mengajar yang Efektif Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Sepauk Yakoba, Munawar Thoharudin, Anna Marganingsih<br>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia   | 26-36 |
| Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bengkayang Deffrinica<br>STIM Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia  | 37-47 |
| Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran <i>Cooperative Tipe Listening Team</i> Pada Pokok Bahasan Kelangkaan Sumber Daya dan Kebutuhan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Silat Hilir<br>Yustina Upik, Avelius Domingus Sore<br>STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Indonesia | 48-60 |

---

**PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN  
DI KABUPATEN BENGKAYANG**

**Deffrinica**

STIM Shanti Bhuana Bengkayang, Indonesia

Email: [deffrinica@shantibhuana.ac.id](mailto:deffrinica@shantibhuana.ac.id)

Diterima: 20 Februari 2017; Disetujui: 25 Maret 2017; Diterbitkan: 1 April 2017

**Abstract:** *These problems include relatively low economic growth, relatively high unemployment and relatively high poverty. Indicators of development success include is to reduce unemployment and poverty, meaning that the development that occurs can absorb labor so that it can reduce the number of poor people. The results of statistical data showing the number of unemployed people in 2010 amounted to 3.21 while the poverty rate in 2010 amounted to 7.82 with graph data which shows that with the number of unemployment increased, the number of poverty also increased. In general, Bengkayang district with high unemployment rate has a tendency with relatively high poverty level, and vice versa. Only in 2013 with high poverty rates with relatively low unemployment rates.*

**Keyword:** *Unemployment, Poverty*

**Abstrak:** Masalah ini termasuk pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah, tingkat pengangguran yang relatif tinggi dan kemiskinan yang relatif tinggi. Indikator keberhasilan pembangunan meliputi adalah mengurangi pengangguran dan kemiskinan, yang berarti bahwa pembangunan yang terjadi dapat menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah orang miskin. Hasil data statistik yang menunjukkan jumlah pengangguran pada tahun 2010 sebesar 3,21 sedangkan angka kemiskinan tahun 2010 sebesar 7,82 dengan data grafik yang menunjukkan bahwa dengan jumlah pengangguran meningkat, jumlah kemiskinan juga meningkat. Secara umum, Kabupaten Bengkayang dengan tingkat pengangguran yang tinggi memiliki kecenderungan dengan tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, dan sebaliknya. Baru pada 2013 dengan tingkat kemiskinan tinggi dengan tingkat pengangguran yang relatif rendah.

**Kata kunci:** *Pengangguran, Kemiskinan*

## PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan pembangunan diantaranya adalah dapat mengurangi pengangguran dan kemiskinan, artinya pembangunan yang terjadi mampu menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Karena salah satu sasaran utama pembangunan adalah terciptanya lapangan kerja yang luas dalam jumlah dan kualitas yang memadai agar dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja. . Pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat berarti produksi barang/jasa yang dihasilkan meningkat. Dengan demikian diperlukan tenaga kerja semakin banyak untuk memproduksi barang/jasa tersebut sehingga pengangguran berkurang dan kemiskinan yang semakin menurun.

Upaya menurunkan tingkat pengangguran dan menurunkan tingkat kemiskinan adalah sama pentingnya. Secara teori jika masyarakat tidak menganggur berarti mempunyai pekerjaan dan penghasilan, dan dengan penghasilan yang dimiliki dari bekerja diharapkan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Jika kebutuhan hidup terpenuhi, maka tidak akan miskin. Sehingga dikatakan dengan tingkat pengangguran rendah (kesempatan kerja tinggi) maka tingkat kemiskinan juga rendah.

Pembangunan seharusnya menghasilkan kinerja pembangunan yang semakin baik daerah yang diukur dari pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan kemiskinan. Tetapi dari variabel makro ekonomi yang dicapai, dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan, ternyata belum sepenuhnya mengatasi permasalahan yang dihadapi daerah kabupaten Bengkayang. Permasalahan tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah, pengangguran yang relatif tinggi dan kemiskinan yang relatif masih tinggi. “Todaro (2006) mengatakan bahwa kesejahteraan, mengurangi tingkat kemiskinan dan memperkecil ketimpangan. Atau sebaliknya, semakin tinggi tingkat kemiskinan masyarakat, dan tingginya tingkat kketimpangan akan menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat”.

Pengangguran terbuka (*open unemployment*) adalah tenaga kerja yang sungguh-sungguh tidak mempunyai pekerjaan. Pengangguran jenis ini cukup banyak karena memang belum mendapatkan pekerjaan padahal sudah berusaha secara maksimal. Sedangkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir perkembangan pengangguran terus mengalami peningkatan. Yang mana penyebab dari pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja

tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Pengangguran seringkali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya

### LANDASAN TEORI

Menurut Sadono (2004) pengangguran merupakan suatu masalah yang sering melanda kegiatan perekonomian suatu negara dan sangat penting untuk ditanggulangi. Hal ini akan menimbulkan dampak-dampak negatif apabila tingkat pengangguran tinggi. Dampak tersebut dapat berupa dampak ekonomi dan dampak sosial. Secara ekonomi pengangguran berdampak pada turunnya jumlah produk nasional dan turunnya pendapatan, sekaligus menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selaras dengan pendapat Sadono mengenai pengangguran yang menjadi masalah yang sering sekali melanda suatu daerah adalah pengangguran sehingga hal ini berdampak terhadap kegiatan ekonomi dan sosial. Dengan pendapatan yang kurang secara otomatis keluarga tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup rumah tangganya, hal ini mengakibatkan

keadaan sosial dimana kemiskinan meningkat.

Osinubi (2005) menemukan hubungan yang sangat kuat antara tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran. Ketika tingkat pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga naik dan ketika tingkat pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut turun. Dalam teori, selalu ada hubungan antara pengangguran dan kemiskinan. Karena masyarakat yang menganggur tidak mempunyai penghasilan dan pengaruhnya adalah pasti miskin

Banyaknya desa yang tersolir di Kalimantan Barat menyebabkan penduduk miskin hanya pasrah dengan keadaan tanpa ada niat untuk merubah kondisi perekonomian dan pola hidup mereka yang lebih baik. penyebab kemiskinan menurut Kuncoro (2000) sebagai berikut:

- a. Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya juga rendah, upahnya pun rendah.
- c. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.

Ketiga penyebab kemiskinan itu bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan yaitu adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, kurangnya

modalnya menyebabkan rendahnya produktivitas. Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan dan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada keterbelakangan, dan seterusnya.

Penduduk disuatu negara mengkonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi hanya sebagian dari mereka yang secara langsung terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan dalam memproduksi barang dan jasa tersebut (disebut kegiatan produktif). Karena itu, penduduk di suatu negara dapat dikelompokkan menjadi dua bagian (lembaga demografi FEUI 2010): Penduduk yang aktif secara ekonomi; Penduduk yang tidak aktif secara ekonomi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbasis pada penelitian *diskriptif*. Dikatakan *diskriptif* karena penelitian ini menggambarkan objek yang diteliti (Ruslan, 2006: 12). Terdapat 2 (dua) variabel yang akan diteliti yaitu : tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan, dengan teknik analisis data dalam penelitian ini merupakan data skunder yang berasal dari BPS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum memulai bekerja (BPS:2010).

**Tabel 1 :Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Bengkayang Tahun 2010 – 2015**

|                                     | 2010         | 2011         | 2012         | 2013         | 2014         | 2015         |
|-------------------------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>Tingkat Pengangguran Terbuka</b> | <b>3,21%</b> | <b>3,32%</b> | <b>3,30%</b> | <b>2,30%</b> | <b>3,47%</b> | <b>3,15%</b> |

*Sumber: Data Badan Pusat Statistik kabupaten Bengkayang 2011-2016*

Tabel 1, menggambarkan tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Bengkayang selama tahun 2010 sampai tahun 2015. Dimana tahun 2010 sebesar 3,21% dan tahun 2011 sebesar 3,32% dan kabupaten Bengkayang tingkat penganggurannya meningkat pada tahun 2011. Sedangkan pada tahun 2012 tingkat pengangguran turun menjadi 3,30%. Tahun

2013 selanjutnya mampu menekan tingkat penganggurannya sehingga turun dengan cukup tinggi menjadi 2,30%. Sedangkan tahun 2014 dengan tingkat pengangguran tertinggi di kabupaten Bengkayang menjadi 3,47%. Tingkat pengangguran pada tahun 2015 menjadi 3,15%.

Kalau diperbandingkan antara tahun ke tahun, ternyata tingkat pengangguran di

Kabupaten Bengkayang pada tahun 2010, 2011 dan 2012 relatif lebih tinggi di bandingkan dengan tahun 2013. Hal ini dikarenakan, sebagai daerah kabupaten Bengkayang tidak bisa menghindari arus transmigrasi, sehingga perkembangan jumlah penduduk yang cepat dan tidak diikuti dengan tersedianya lapangan pekerjaan yang cukup, akibatnya timbul pengangguran. Sedangkan untuk tahun 2014 kabupaten Bengkayang mengalami pengangguran cukup signifikan meningkat berjumlah 3,74. Dengan pendidikan yang relatif rendah, kurangnya sektor primer di pedesaan yang untuk memasuki lapangan pekerjaan tidak dengan persyaratan khusus, sehingga membuat penduduk sulit untuk dapat bekerja atau mendapatkan pekerjaan, dengan demikian tingkat pengangguran kabupaten Bengkayang relatif meningkat.

Kemiskinan dalam pengertian konvensional merupakan pendapatan (*income*) dari suatu kelompok masyarakat yang berada dibawah garis kemiskinan. Oleh karena itu seringkali berbagai upaya pengentasan kemiskinan hanya berorientasi

pada upaya peningkatan pendapatan kelompok masyarakat miskin.

Kemiskinan seringkali dipahami dalam pengertian yang sangat sederhana yaitu sebagai keadaan kekurangan uang, rendahnya tingkat pendapatan dan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar hidup sehari-hari. Padahal sebenarnya, kemiskinan adalah masalah yang sangat kompleks, baik dari faktor penyebab maupun dampak yang ditimbulkan.

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar, karena kemiskinan menyangkut pemenuhan kebutuhan yang paling mendasar dalam kehidupan. Dan kemiskinan merupakan masalah global karena kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi banyak negara. Kemiskinan juga merupakan problema kemanusiaan yang menghambat kesejahteraan dan peradapan, sehingga semua orang sepakat bahwa kemiskinan harus ditanggulangi. Strategi penanggulangan kemiskinan berhubungan dengan tersedianya data kemiskinan yang akurat, supaya kebijakan yang dilakukan pemerintah menjadi tepat sasaran.

**Tabel 2 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Bengkayang Tahun 2010-2015**

|                   | 2010         | 2011         | 2012         | 2013         | 2014         | 2015         |
|-------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>Kemiskinan</b> | <b>7,82%</b> | <b>7,25%</b> | <b>6,74%</b> | <b>8,01%</b> | <b>7,20%</b> | <b>6,94%</b> |

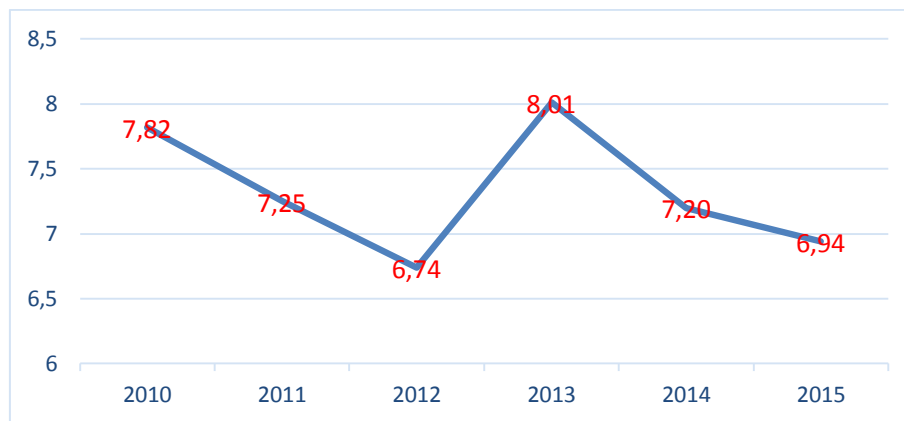
*Sumber: Data Badan Pusat Statistik kabupaten Bengkayang 2011-2016*

Tabel 2, menggambarkan tingkat kemiskinan kabupaten Bengkayang. Secara

rata-rata tingkat kemiskinan di kabupaten Bengkayang mengalami peningkatan yang

cukup drastis pada tahun 2013, artinya 8,01% dari penduduk kabupaten Bengkayang adalah penduduk miskin. Sejak tahun 2010 sampai tahun 2015 rata-rata tingkat kemiskinan meningkat walaupun berfluktuasi. Tahun 2010 tingkat kemiskinan di kabupaten Bengkayang

sebesar 7,82% dan tahun 2011 sebesar 7,25%, pada tahun 2012 sebesar 6,74%, dan tahun 2013 sebesar 8,01% sedangkan tahun 2014 sebesar 7,20% dan pada tahun 2015 sebesar 6,94%. Secara umum tingkat kemiskinan di kabupaten Bengkayang mengalami peningkatan.



**Grafik 1**

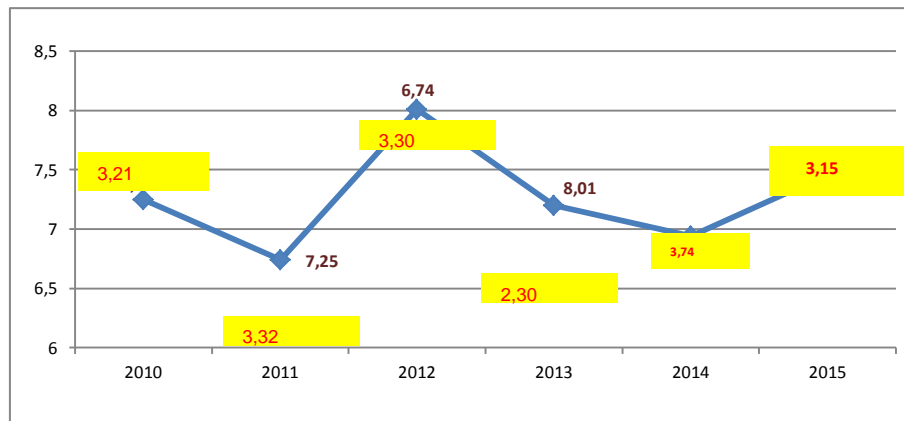
**Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Bengkayang Tahun 2010-2015**

*Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang 2010-2015*

Grafik perkembangan jumlah penduduk miskin kabupaten Bengkayang dalam kurun waktu 5 tahun terakhir, yaitu tahun 2010-2015 bergerak fluktuatif terlihat dari tahun 2010 yang berjumlah 7,82 menjadi 7,25 ditahun 2011, kemudian pada tahun 2012 berjumlah 6,74, pada tahun 2013 peningkatan jumlah penduduk miskin kembali meningkat sebesar 8,01. Bergerak fluktuatif terlihat tahun 2014 yang berjumlah 7,20, kemudian turun menjadi 6,94 ditahun 2015 jumlah penduduk miskin.

Grafik persentase kemiskinan di kabupaten Bengkayang ditahun 2010 dan 2015 dapat terlihat bahwa meskipun terjadi penurunan jumlah penduduk miskin dari tahun 2012 dan tahun 2015, akan tetapi di tahun 2010 dan 2013 persentase kemiskinan tetap berada di angka 7,82 ditahun 2010 dan 8,01 ditahun 2013.

Berdasarkan grafik persentase penduduk miskin kabupaten Bengkayang tahun 2010-2015 meskipun bergerak fluktuatif akan tetapi persentase penduduk miskin bergerak efektif.



**Grafik 2**

### **Perkembangan Tingkat Pengangguran dan Tingkat Persentase Kemiskinan Kabupaten Bengkayang Tahun 2010-2015**

*Sumber: Data Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang, 2015*

*Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bengkayang, 2015*

Fakta hasil data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) ini didukung oleh fakta empirik dari tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Hasil data statistik yang menunjukkan jumlah penduduk yang menganggur pada tahun 2010 berjumlah 3,21 sedangkan tingkat kemiskinan ditahun 2010 berjumlah 7,82 dengan data grafik yang terlihat bahwa dengan jumlah pengangguran yang meningkat menyebabkan jumlah kemiskiskinan juga meningkat. Secara umum kabupaten Bengkayang dengan tingkat pengangguran yang tinggi mempunyai kecenderungan dengan tingkat kemiskinan yang relatif juga tinggi, demikian sebaliknya. Hanya pada tahun 2013 dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dengan tingkat pengangguran yang relatif rendah.

Fakta empiris menunjukkan bahwa bahwa kabupaten Bengkayang yang memiliki pola hubungan yang tidak selalu searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran yang lebih tinggi ternyata memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi. Jadi dalam kasus ini, hubungan antara pengangguran dan kemiskinan sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, Fenomena ini dapat dijelaskan sebagai berikut, orang yang menganggur dalam sebuah rumah tangga, tetapi ada anggota rumah tangga yang lain yang bekerja dengan tingkat pendapatan yang kurang dapat memenuhi kebutuhan keluarga atau rumah tangga sehingga tidak mampu untuk menyokong penganggur yang ada di dalam rumah tangga tersebut. Dalam kaitannya dengan kemiskinan, penganggur yang ada di rumah tangga tersebut secara otomatis menjadi miskin karena ada anggota keluarga lain yang

memiliki pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sehingga rumah tangga tersebut hidup diatas garis kemiskinan.

Beberapa penyebab dari indikator kemiskinan yang ada di kabupaten Bengkayang diantaranya:

**Tabel 3. Prioritas Masalah Bidang Pendidikan Kabupaten Bengkayang Tahun 2014**

| Indikator Pendidikan      | Kabupaten | Provinsi | Nasional |
|---------------------------|-----------|----------|----------|
| Angka putus sekolah SD/MI | 0,37      | 0,44     | 0,21     |
| Angka buta huruf usia 15+ | 6,03      | 7,7      | 4,88     |

*Sumber: Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah*

Berdasarkan tabel di atas capaian masih relatif rendah dibandingkan provinsi dan nasional sehingga perlu menjadi masalah utama di kabupaten Bengkayang dan menjadi prioritas kedua adalah penurunan angka putus sekolah SD / MI. Jumlah angka buta huruf di kabupaten Bengkayang sebesar 6,03% dari total jumlah penduduk. Jika dilihat dengan tingginya Angka Partisipasi Murni SD / MI maka penduduk yang belum bisa baca tulis adalah penduduk dengan usia lanjut. Sehingga dengan data diatas permasalahan yang menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan di Kabupaten Bengkayang adalah masalah pada faktor pendidikan.

Kondisi tersebut (pada tingkat pengangguran yang meningkat dimana tingkat kemiskinan justru ikut meningkat) banyak ditemui di kabupaten Bengkayang. Pada saat kelompok bukan angkatan kerja (pelajar/mahasiswa) menamatkan pendidikan dan masuk dalam kelompok angkatan kerja, tetapi tidak serta merta

langsung bekerja, terkadang masa tunggu mendapatkan pekerjaan relatif lama. Selain itu ada juga yang sengaja menarik diri dari dunia kerja karena alasan mencari pekerjaan lebih baik. Kejadian tersebut akan menciptakan pengangguran (terutama terjadi pengangguran terdidik). Terjadi pengangguran, karena kehidupan keluarga ini masih ditanggung oleh anggota keluarga lain yang memiliki penghasilan atau pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan faktor pendidikan yang rendah tidak dapat mendukung untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi dan memiliki pekerjaan yang baik, dan dengan demikian rata-rata pendapatan masih berada di atas garis kemiskinan

Fakta lain menjelaskan terjadi di kabupaten Bengkayang, yaitu pada kelompok keluarga yang sangat miskin, justru tingkat pengangguran juga tinggi. Pada kelompok keluarga miskin ini, sebagian besar anggota keluarga bekerja

untuk bisa bertahan hidup, akan tetapi berdasarkan data terlihat tingkat kemiskinan meningkat seiring dengan lajunya tingkat pengangguran. Karena tingkat pendidikan yang ditamatkan rendah maka tingkat upah ataupun penghasilan yang mereka terima sangat rendah dan dibawah garis kemiskinan. Hal ini yang membuat sebagian anggota keluarga yang bekerja tidak dapat memenuhi semua kebutuhan hidup keluarga.

Fakta lain juga menyebutkan bahwa kondisi alam yang sulit di akses (daerah tertinggal) karena sarana dan prasarana jalan dan jembatan yang belum memadai juga merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan masyarakat didaerah tertinggal menjadi miskin. Kondisi dan permasalahan kemiskinan secara langsung dapat didefinisikan oleh masyarakat sendiri melalui berbagai metode dalam proses analisis kemiskinan secara prioritas, termaksud dalam hal ini adalah mengklasifikasi tingkat kemiskinan yang ada dimasyarakat dan orang-orang miskin yang menjadi target dan sasaran program penanggulangan kemiskinan.

Demikian juga dengan pengangguran, di Indonesia pengukuran pengangguran berdasarkan konsep BPS yaitu jika 1 jam saja penduduk bekerja dalam 1 minggu, maka sudah dikatakan bekerja. Sehingga dengan jam kerja yang rendah, tentunya pendapatan yang

diperoleh relatif rendah. Dengan tidak menganggur tetapi tetap miskin.

Kajian yang dilakukan di kabupaten Bengkayang ini sejalan dengan teori.

Secara teoritis, tingkat kemiskinan akan bergerak mengikuti tingkat pengangguran. Dalam hal ini ketika tingkat pengangguran mengalami kenaikan maka secara otomatis tingkat kemiskinan akan meningkat. Hubungan yang positif antara kemiskinan dan pengangguran tersebut ditemukan di beberapa negara. Kajian yang mendukung teori dan yang bertentangan dengan kajian ini di lakukan di Nigeria

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan: Tingkat pengangguran berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Bengkayang data empiris menunjukkan pola hubungan yang searah antara tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan; Fakta hasil data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) ini didukung oleh fakta empirik dari tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan. Hasil data statistik yang menunjukkan jumlah penduduk yang menganggur pada tahun 2010 berjumlah 3,21 sedangkan tingkat kemiskinan ditahun 2010 berjumlah 7,82 dengan data grafik yang terlihat bahwa dengan jumlah

pengangguran yang meningkat menyebabkan jumlah kemiskinan juga meningkat. Secara umum kabupaten Bengkayang dengan tingkat pengangguran yang tinggi mempunyai kecenderungan dengan tingkat kemiskinan yang relatif juga tinggi, demikian sebaliknya. Hanya pada tahun 2013 dengan tingkat kemiskinan yang tinggi dengan tingkat pengangguran yang relatif rendah; Penganggur yang ada di rumahtangga tersebut secara otomatis menjadi miskin karena anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dalam rumah tangga tersebut. Kondisi tersebut (pada tingkat pengangguran yang meningkat dimana tingkat kemiskinan justru ikut meningkat) banyak ditemui di kabupaten Bengkayang. Pada saat kelompok bukan angkatan kerja (pelajar/mahasiswa) menamatkan pendidikan dan masuk dalam kelompok angkatan kerja, tetapi tidak serta merta langsung bekerja, terkadang masa tunggu mendapatkan pekerjaan relatif lama. Selain itu ada juga yang sengaja menarik diri dari dunia kerja karena alasan mencari pekerjaan lebih baik. Kejadian tersebut akan menciptakan pengangguran (terutama terjadi pengangguran terdidik). Terjadi pengangguran, karena kehidupan keluarga ini masih ditanggung oleh anggota keluarga lain yang memiliki penghasilan

atau pendapatan yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan faktor pendidikan yang rendah tidak dapat mendukung untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi dan memiliki pekerjaan yang baik, dan dengan demikian rata-rata pendapatan masih berada di atas garis kemiskinan; Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang terkait dengan sandang, pangan, papan serta hak dasar lainnya.

Adapun beberapa hal yang disarankan yaitu Yang berhubungan dengan pengangguran dan kemiskinan, pemerintah daerah perlu peningkatan kualitas SDM melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan peningkatan akses pendidikan sampai ke pelosok daerah. Meningkatkan angka partisipasi sekolah (APK) SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi; Pemerintah perlu menyediakan lapangan pekerjaan yang cukup agar pengangguran di kabupaten Bengkayang berkurang sehingga tingkat kemiskinan juga berkurang; Perlu mengembangkan infrastruktur daerah dan struktur industri yang kokoh dengan menciptakan industri turunan untuk mendukung berkembangnya sektor pertanian. Perlu adanya pengembangan industri yang berhubungan dengan pengolahan hasil pertanian seperti pengolahan hasil dari perkebunan kelapa sawit, karet, perikanan dan peternakan;

Seharusnya pemerintah kabupaten Bengkayang lebih meningkatkan data dan informasi mengenai penduduk miskin yang tersedia belum akurat menggambarkan kondisi riil penduduk miskin; Sebaiknya pemerintah kabupaten Bengkayang lebih memperhatikan sistem monitoring dan evaluasi pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan belum menyeluruh karena kekurangan datad an informasi yang memadai sehingga program penanggulangan kemiskinan dirasakan belum maksimal; Tidak adanya perencanaan penetapan target sasaran dan target lokasi penanggulangan kemiskinan belum menyeluruh karena kekurangan data dan informasi yang memadai sehingga program penanggulangan kemiskinan dirasakan belum maksimal.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Keadaan Angkatan Kerja di Kabupaten Bengkayang Tahun 2013*. Bengkayang: Badan Pusat Statistik.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2013a. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten Bengkayang 2013*. Bengkayang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Badan Pusat Statistik. 2014. *Keadaan Angkatan Kerja di Kabupaten Bengkayang Tahun 2014*. Bengkayang: Badan Pusat Statistik
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2014a. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten Bengkayang 2012*. Bengkayang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Badan Pusat Statistik. 2015. *Keadaan Angkatan Kerja di Kabupaten Bengkayang Tahun 2015*. Bengkayang: Badan Pusat Statistik
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2015. *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten Bengkayang 2015*. Bengkayang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2016-2020. *Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (SPKD)*. Bengkayang: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
- Osinubi, Tokunbo Simbowale. 2005. *Macroeconometric Analysis Of Growth, Unemployment and Poverty in Nigeria, Pakistan Economic and Social Review*. Volume XLIII, No. 2 (Winter 2005), pp. 249-269.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Todaro, 2006. *Pembangunan Ekonomi, Edisi Kesembilan Bahasa Indonesia, jilid 1*, Jakarta : Erlangga